

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Republik Indonesia terdiri atas berbagai suku bangsa. Suku bangsa yang dimaksudkan tersebut tersebar mulai dari Sabang sampai Merauke. Dengan adanya beberapa wilayah yang mulai memisahkan diri dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang tercinta ini, tidak lantas membuat bangsa Indonesia secara umum mengalami perubahan yang cepat. Salah satu karakteristik yang senantiasa akrab dengan bangsa Indonesia dengan adanya semangat gotong royong. Menurut kodratnya manusia adalah makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat, selain itu diberikan yang berupa akal pikiran yang berkembang serta dapat dikembangkan. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, manusia selalu bersama dengan manusia lainnya. Dorongan masyarakat yang dibina sejak lahir akan selalu menampilkan dirinya dalam berbagai bentuk, karena itu dengan sendirinya manusia akan selalu bermasyarakat dalam kehidupannya.

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014. Sejak tahun 1999 dikeluarkan berbagai instrument hukum berupa undang-undang dasar (UUD) atau peraturan pemerintah (PP) yang membuka lebar ruang bagi partisipasi masyarakat dalam pembangunan kebijakan publik dan monitoring pembangunan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan secara substansi menempatkan partisipasi masyarakat sebagai instrumen yang sangat penting dalam sistem pemerintahan daerah dan berguna untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan sosial, menciptakan rasa memiliki pemerintahan, menjamin, keterbukaan, akuntabilitas dan kepentingan umum, mendapatkan aspirasi masyarakat, dan sebagai wahana untuk agregasi kepentingan dan mobilitasi dana.

Kehidupan manusia dalam masyarakat tidak terlepas dari adanya interaksi sosial antara sesamanya, contohnya dalam melakukan pekerjaan

pembuatan gorong-gorong ataupun pembuatan dasar pekarangan rumah di desa, pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh satu orang sehingga membutuhkan pertolongan orang lain dan menjalin hubungan serta interaksi antar masyarakat agar dapat diselesaikan dengan cepat, tepat waktu, dan pekerjaanpun menjadi ringan. Oleh sebab itu didalam kehidupan masyarakat diperlukan adanya partisipasi, kerjasama, dan sikap gotong royong dalam menyelesaikan segala permasalahan kegiatan pembangunan.

Maluku Utara, terdapat begitu banyak budaya-budaya yang tersebar di berbagai suku bangsa yang ada. Berbagai budaya itu dimanfaatkan atau digunakan oleh kelompok, individu ataupun komunitas suku-suku bangsa sebagai harmonisasi kehidupan bermasyarakat. Artinya budaya-budaya itu lahir karena memiliki peran dan fungsi sesuai dengan konteks kehidupan suatu tempat. Sejalan dengan itu orang Sanana hingga kini masih mempertahankan budaya seperti *Lom Poa Do Hoi*. Orang Sula, khususnya di Desa Baleha yang masih mempertahankan suatu budaya yang ada pada masyarakat Baleha Kabupaten Kepulauan Sula. Tradisi ini sudah ada sejak lama yang telah digunakan oleh orang Sula. Masyarakat tersebut telah mewariskan kebudayaan dan tradisi-tradisi yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya, adat-istiadat, nilai religi maupun kepercayaan-kepercayaan yang ada di masyarakat Baleha. Dengan berjalannya waktu dan adanya kontak budaya yang begitu cepat, budaya *Lom Poa Do Hoi* mulai dikenalkan orang Sula di berbagai tempat di mana mereka melakukan migrasi yang dalam antropologi disebut difusi kebudayaan. Secara tidak langsung orang Sula menyebarkan kebudayaannya di berbagai tempat di Maluku Utara. Memang jelas terlihat bahwa, di dalam budaya *Lom Poa Do Hoi* terdapat nilai saling membutuhkan satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan bersama. Untuk itu, tradisi ini dapat diterima dan bahkan dikembangkan oleh masyarakat di luar komunitas Baleha.

Namun seiring dengan perkembangan zaman tradisi atau budaya *Lom Poa Do Hoi* kini makin berkurang di masyarakat, khususnya di Desa Baleha. Dampak dari pengaruh tradisi atau budaya luar yang masuk sehingga hampir menggeser budaya lokal di Desa Baleha yang dikenal dengan tradisi *Lom Poa Do Hoi*, makna dari *Lom Poa Do Hoi* ialah gotong royong, atau partisipasi masyarakat dalam suatu kegiatan yang berbaur sosial. Dengan budaya *Lom Poa Do Hoi* segala permasalahan dan pekerjaan yang rumit cepat terselesaikan jika dilakukan dengan kerja dan gotong royong di antara sesama penduduk di dalam masyarakat. Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa terdapat penurunan tingkat partisipasi masyarakat dalam mempertahankan budaya gotong royong, misalnya dalam melaksanakan kegiatan menjaga, memelihara, dan membangun desa yang senantiasa mulai hilang dalam pembangunan gotong royong.

Realitas inilah yang kemudian membuat peneliti tertarik untuk mengkaji dan ingin lebih memahami bagaimana faktor kendala tingkat partisipasi masyarakat dalam mempertahankan budaya gotong royong di Desa. Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Partisipasi masyarakat terhadap budaya *Lom Poa Do Hoi* di Desa Baleha Kecamatan Sula Besi Timur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, masalahnya dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Kurangnya partisipasi masyarakat dalam melestarikan budaya *Lom Poa Do Hoi* di Desa Baleha, Pengaruh budaya luar yang masuk sehingga hampir menggeser budaya lokal di Desa Baleha yang dikenal dengan budaya *Lom Poa Do Hoi*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, terdapat berbagai masalah yang harus dihadapi. Sehingga pembatasan masalah dalam observasi penelitian ini sebagai berikut:

masyarakat adat yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam melestarikan budaya *Lom Poa Do Hoi* sebagai kearifan local di Desa Baleha.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat terhadap budaya *Lom Poa Do Hoi* di Desa Baleha dalam mempertahankan nilai budaya *Lom Poa Do Hoi* yang sudah menjadi turun temurun.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat ditentukan tujuan penelitian yaitu: Untuk mengetahui partisipasi masyarakat adat dalam menjaga nilai budaya lokal *Lom Poa Do Hoi* yang sudah menjadi kebiasaan turun temurun pada masyarakat Desa Baleha Kecamatan Sula Besi Timur.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat mengenai adat *Lom Poa Do Hoi*, khususnya partisipasi masyarakat dalam mempertahankan budaya gotongroyong di Desa Baleha.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah Sula Besi Timur, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan mengenai adat atau budaya yang ada di setiap desa, salah satunya Desa Baleha.
- b. Bagi Pemerintah Desa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan mengenai partisipasi masyarakat dalam mempertahankan adat *Lom Poa Do Hoi* di Desa Baleha.
- c. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat agar mengetahui betapa pentingnya partisipasi masyarakat dalam mempertahankan adat *Lom Poa Do Hoi* di Desa Baleha.